

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani sorgum di Desa Keyongan, Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat produksi rata-rata usahatani sorgum di daerah penelitian masih lebih rendah dibandingkan tingkat produksi potensialnya dengan selisih  $\pm 4$  ton/ha. Dengan kondisi tersebut, rata-rata pendapatan petani sorgum di daerah penelitian sebesar Rp.3.985.606,95/ha meskipun pendapatannya tergolong sedikit, namun petani di daerah penelitian masih tetap berusahatani dikarenakan sebagian besar petani di daerah penelitian pertanian merupakan pekerjaan utama. Sedangkan nilai RC ratio sebesar 1,44 yang menunjukkan bahwa usahatani sorgum di daerah penelitian menguntungkan dan masih dapat ditingkatkan. Sehingga masih layak untuk terus diusahakan dan ditingkatkan produksinya.
2. Peningkatan penggunaan faktor produksi benih, dan pupuk organik masih dapat meningkatkan produksi sorgum di daerah penelitian. Demikian juga tenaga kerja yang masih dapat ditambahkan, tenaga kerja yang berpengalaman dan terbuka akan teknologi dan inovasi pertanian akan memiliki tambahan skill yang berguna dalam mengelola usahatani. Sedangkan penggunaan faktor produksi pupuk Urea, pupuk NPK, pupuk daun dan pestisida tidak tampak pengaruhnya dikarenakan penggunaan masing-masing faktor produksi antar petani yang kurang bervariasi.
3. Hasil analisis efisiensi diperoleh rata-rata nilai efisiensi teknis sebesar 0,982 yang berarti penggunaan faktor produksi di daerah penelitian cukup efisien dikarenakan nilai efisiensi lebih dari 0,8. Jumlah tanggungan keluarga dan

status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi teknis. Sedangkan umur dan lama berusahatani tidak berpengaruh secara nyata. Nilai efisiensi alokatif pada usahatani sorgum di daerah penelitian sebesar 1,80 yang artinya pengalokasian faktor produksi belum efisien secara harga. Sehingga perlu dilakukan penambahan faktor produksi benih, pupuk organik, dan tenaga kerja. Nilai efisiensi ekonomi dari usahatani sorgum sebesar 1,78 sehingga usahatani sorgum di daerah penelitian belum efisien secara ekonomi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pada usahatani sorgum, dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya perlu ditambahkan adanya perbandingan komoditas yang ditanam pada musim tanam yang sama guna mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani.
2. Dalam menyikapi penurunan luas lahan perlu adanya upaya peningkatan hasil produksi sorgum. Salah satunya dapat dilakukan dengan menambah penggunaan faktor produksi benih, pupuk organik dan tenaga kerja yang sesuai anjuran teknis budidaya sorgum. Penambahan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan kondisi lapang, yang mana penambahan tenaga kerja ini dapat berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.
3. Peningkatan hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan sehingga upaya yang dapat dilakukan petani sorgum di daerah penelitian yaitu meningkatkan produksinya dengan mengalokasikan faktor produksi secara optimal berdasarkan pertimbangan harga input dan output yang berlaku untuk mencapai tingkat efisiensi secara ekonomi.

4. Di daerah penelitian perlu adanya keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan baik petani yang status pekerjaannya sebagai pekerjaan utama maupun sampingan mengenai teknik budidaya sorgum dengan tujuan dapat meningkatkan produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, sehingga keuntungan petani sorgum juga meningkat.
5. Peningkatan hasil produksi di daerah penelitian harus diimbangi dengan adanya pengelolaan pasca panen yang lebih besar dan dapat memproduksi secara kontinu, sehingga sorgum dapat dikenal luas sebagai tanaman alternative pangan yang sehat dan bergizi.